

MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA PUISI

Jonior Asmara¹, Ira Yuniati², Adi Asmara³, Reni Kusmiarti⁴, Tomi Hidayat⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Bengkulu

malinbatua@gmail.com¹, irayuniati@umb.ac.id², adiasmara@umb.ac.id³,
renikusmiarti@umb.ac.id⁴, tomihidayat@umb.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement in poetry reading comprehension skills of sixth-grade students of MI Negeri 7 Seluma after the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. This study used a quantitative approach with an experimental research type and a one-group pretest-posttest design. The research subjects were 9 sixth-grade students in the even semester of the 2025/2026 academic year. The data collection technique used a poetry reading comprehension test given before (pretest) and after (posttest) the treatment. The data were analyzed through normality tests and hypothesis tests using the Paired Sample t-Test with the help of SPSS version 27. The results showed that the average pretest score was 58.7778 with a standard deviation of 6.28048, while the average posttest score increased to 83.6667 with a standard deviation of 6.08276. The results of the Paired Sample t-Test showed a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model significantly improved the poetry reading comprehension ability of sixth-grade students of MI Negeri 7 Seluma.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Poetry Reading Comprehension, Pretest-Posttest Experiment.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman membaca puisi siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma setelah diterapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian berjumlah 9 siswa kelas VI pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pemahaman membaca puisi yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Data dianalisis melalui uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,7778 dengan standar deviasi 6,28048, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 83,6667 dengan standar deviasi 6,08276. Hasil uji *Paired Sample t-Test*

menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) secara signifikan meningkatkan kemampuan pemahaman membaca puisi siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), Pemahaman Membaca Puisi, Eksperimen *Pretest-Posttest*.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai kehidupan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan permasalahan kehidupan (Luluk, 2023; Notanubun et al., 2024; Nur, 2021; Sari, 2024).

Salah satu kemampuan penting dalam proses pendidikan adalah keterampilan berbahasa. Bahasa berperan sebagai sarana komunikasi,

berpikir, menyampaikan gagasan, serta memperoleh pengetahuan. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan. Di antara keterampilan tersebut, membaca memiliki peranan penting karena memungkinkan peserta didik memperoleh informasi, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Nani et al., 2022; Nasim et al., 2024; Zhang et al., 2025). Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali simbol tulisan, tetapi juga mencakup proses memahami, menafsirkan, dan membangun makna dari suatu teks. Kemampuan pemahaman membaca menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk dalam memahami teks sastra seperti puisi (Hasjaya et al., 2022; Nasim et al., 2024; Zaenuddin et al., 2024).

Pemahaman membaca puisi memiliki karakteristik yang lebih

kompleks karena tidak hanya menuntut kemampuan memahami informasi tersurat, tetapi juga kemampuan menafsirkan makna tersirat melalui penggunaan diksi, gaya bahasa, simbol, serta nilai estetika yang terkandung dalam karya sastra. Oleh sebab itu, pembelajaran puisi membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan apresiatif agar siswa mampu memahami pesan dan makna yang disampaikan penyair.

Namun, hasil observasi awal di MI Negeri 7 Seluma menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca puisi siswa kelas VI masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil nilai semester dan ulangan harian Bahasa Indonesia, diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 67,00, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75,00. Kondisi tersebut terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami makna denotatif dan konotatif, menghubungkan diksi dengan pesan puisi, serta mengidentifikasi nilai estetika dan moral dalam teks puisi. Siswa juga masih cenderung memahami puisi secara tekstual tanpa mampu melakukan interpretasi secara mendalam.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya melalui model yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model CIRC merupakan pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan aktivitas membaca, menulis, diskusi, dan kerja kelompok sehingga siswa dapat membangun pemahaman terhadap teks secara kolaboratif. Melalui model ini, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga melakukan analisis, bertukar pendapat, dan menyusun pemahaman secara bersama sehingga sesuai diterapkan pada pembelajaran puisi yang membutuhkan kemampuan interpretasi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dewi et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan CIRC mampu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar melalui kegiatan membaca dan diskusi kelompok. Zaenuddin et al.

(2024) menemukan bahwa model CIRC memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca melalui pembelajaran kooperatif. Selanjutnya, Hasjaya et al. (2022) menjelaskan bahwa CIRC dapat meningkatkan keterampilan pemahaman membaca melalui integrasi kegiatan membaca dan menulis, sedangkan Nasim et al. (2024) menunjukkan efektivitas CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa asing.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model CIRC, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pemahaman membaca teks umum atau pembelajaran bahasa asing. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan CIRC untuk meningkatkan pemahaman membaca teks sastra berupa puisi pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Padahal, pemahaman puisi memiliki karakteristik berbeda karena melibatkan kemampuan interpretasi terhadap makna tersirat, unsur estetika, dan nilai yang terkandung dalam karya sastra. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman membaca puisi siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *one group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan pemahaman membaca puisi melalui perbandingan hasil *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di MI Negeri 7 Seluma dengan subjek penelitian siswa kelas VI semester genap tahun pelajaran 2026 yang berjumlah 9 siswa.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pemberian *pretest*, pemberian perlakuan menggunakan model CIRC, dan pemberian *posttest*. Penerapan model CIRC dilakukan melalui kegiatan membaca puisi secara terpadu, diskusi kelompok, menulis hasil pemahaman (*composition*), presentasi, serta penguatan dari guru.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes berupa *pretest* dan *posttest* dengan indikator penilaian yang meliputi pemahaman isi, pemahaman makna, pemahaman bahasa, serta pemahaman pesan atau moral dalam puisi.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan kategori kemampuan pemahaman membaca puisi siswa. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* dengan bantuan *SPSS Statistic versi 27* untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman membaca puisi siswa sebelum dan sesudah penerapan model CIRC. Pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi 0,05, yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kemampuan Pemahaman Membaca Puisi Sebelum dan Sesudah Penerapan Model CIRC

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman membaca puisi siswa setelah diterapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Pemahaman Membaca Puisi

Tes	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	9	50	69	58,78	6,28
<i>Posttest</i>	9	75	93	83,67	6,08

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan awal siswa sebelum penerapan model CIRC memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,78. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model CIRC, nilai rata-rata meningkat menjadi 83,67. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 24,89 poin menunjukkan adanya perubahan positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi, makna, bahasa, dan pesan yang terdapat dalam puisi.

Tabel 2. Distribusi Kategori Kemampuan Pemahaman Membaca Puisi

Kategori	<i>Pretest</i>	Persentase	<i>Posttest</i>	Persentase
Sangat Baik	0	0%	1	11%
Baik	0	0%	8	89%
Cukup	5	56%	0	0%
Kurang	4	44%	0	0%
Total	9	100%	9	100%

Berdasarkan Tabel 2, terjadi perubahan kategori kemampuan siswa setelah penerapan model CIRC. Sebelum perlakuan tidak terdapat siswa yang mencapai kategori baik maupun sangat baik. Namun setelah perlakuan, sebanyak 89% siswa berada pada kategori baik dan 11% berada pada kategori sangat baik.

Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Data	<i>Shapiro-Wilk</i>	Sig.
<i>Pretest</i>	0,898	0,242
<i>Posttest</i>	0,892	0,208

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,242 dan *posttest* sebesar 0,208. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Perbandingan	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest–Posttest	-24,889	-224,000	8	0,000

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000

(<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman membaca puisi siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca puisi siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma. Kemampuan awal siswa sebelum penerapan model CIRC masih berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata pretest sebesar 58,78. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur puisi, seperti tema, makna, majas, dan amanat. Rendahnya kemampuan awal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca puisi yang masih bersifat konvensional belum sepenuhnya mampu melibatkan siswa dalam proses memahami dan menafsirkan teks secara mendalam.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan karakteristik pembelajaran membaca yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa

dalam membangun pemahaman. Vygotsky (1978) melalui teori konstruktivisme sosial menjelaskan bahwa proses belajar berkembang melalui interaksi sosial dan kerja sama antar peserta didik. Dalam pembelajaran membaca puisi, siswa membutuhkan kesempatan untuk berdiskusi, bertukar gagasan, dan membangun pemahaman bersama agar mampu memahami makna teks secara lebih mendalam. Selain itu, Tarigan (2008) menyatakan bahwa membaca merupakan proses memahami makna yang melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi dalam bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca puisi tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara satu arah, tetapi memerlukan strategi yang melibatkan aktivitas berpikir aktif siswa.

Setelah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), kemampuan pemahaman membaca puisi siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari kenaikan nilai rata-rata posttest menjadi 83,67. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model CIRC mampu membantu siswa memahami

unsur-unsur puisi melalui kegiatan membaca terpadu, diskusi kelompok, dan penyusunan hasil pemahaman secara bersama. Dalam penerapan CIRC, siswa tidak hanya membaca teks secara individual, tetapi juga melakukan pertukaran pendapat, mengklarifikasi pemahaman, serta memperbaiki interpretasi terhadap makna puisi melalui interaksi dengan anggota kelompok.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (2015), bahwa model CIRC dirancang untuk mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis melalui kerja kelompok yang terstruktur. Interaksi antar siswa dalam pembelajaran kooperatif memungkinkan terjadinya pemberian umpan balik, klarifikasi pemahaman, serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam konteks pembelajaran puisi, proses diskusi kelompok membantu siswa memahami makna tersirat, penggunaan bahasa figuratif, serta pesan yang terkandung dalam teks.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu. Dewi et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan kemampuan

pemahaman membaca siswa melalui kegiatan membaca terpadu, diskusi kelompok, dan kerja sama antar siswa. Selanjutnya, Zaenuddin et al. (2024) menemukan bahwa model CIRC memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca melalui aktivitas kooperatif yang mengintegrasikan membaca dan menulis. Hasjaya et al. (2022) juga menunjukkan bahwa model CIRC mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam memahami isi bacaan. Selain itu, Nasim et al. (2024) menjelaskan bahwa strategi CIRC efektif meningkatkan kemampuan membaca melalui aktivitas kolaboratif dan integrasi membaca-menulis.

Hasil uji *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman membaca puisi siswa sebelum dan sesudah penerapan model CIRC. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa bukan terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan dampak dari penerapan model pembelajaran yang

digunakan. Selain itu, nilai *effect size* yang berada pada kategori sangat besar menunjukkan bahwa model CIRC tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga memberikan pengaruh praktis yang kuat terhadap peningkatan kemampuan pemahaman membaca puisi siswa. Menurut Cohen (1988), *effect size* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu perlakuan dalam penelitian eksperimen, sehingga nilai yang tinggi menunjukkan efektivitas perlakuan secara praktis.

Secara pedagogis, efektivitas model CIRC dapat dijelaskan melalui karakteristiknya yang menggabungkan aktivitas membaca, menulis, dan diskusi kelompok dalam satu rangkaian pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara individual, tetapi juga membangun pemahaman bersama melalui interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978) mengenai *Zone of Proximal Development* (ZPD), bahwa siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui bantuan teman sebaya maupun guru. Dalam pembelajaran membaca puisi, kolaborasi tersebut membantu siswa

memperluas perspektif dalam memahami makna dan pesan yang terkandung dalam teks.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan implikasi positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan memahami teks sastra. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Secara praktis, model CIRC dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa melalui kegiatan membaca, diskusi, dan kerja sama kelompok. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas serta membandingkan efektivitas model CIRC dengan model pembelajaran lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca puisi siswa kelas VI MI Negeri 7 Seluma. Nilai rata-rata pretest sebesar 58,78 meningkat menjadi 83,67 pada *posttest*. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan model CIRC. Dengan demikian, model CIRC dapat menjadi alternatif pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif melalui kegiatan membaca, diskusi, dan kerja sama kelompok dalam meningkatkan pemahaman membaca puisi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek yang terbatas serta belum membandingkan efektivitas CIRC dengan model pembelajaran lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, serta mengembangkan penerapan model

CIRC pada berbagai jenis teks sastra dan didukung media pembelajaran yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Dewi, D. K., & Harlamu, M. (2023). The Effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Method on Reading Comprehension Ability Based on Reading Interest in Grade IV Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan*, 10.
- Hasjaya, A., M, S., Idris, I., Maryam, A., & Ekawaty Ahmad, R. (2022). The Cooperative Type Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model Is Being Used to Enhance Reading Comprehension Skills. *Journal of Learning Improvement and Lesson Study*, 2(2), 33–37. <https://doi.org/10.24036/jlils.v2i2.27>
- Luluk Setyowati. (2023). Efektivitas Metode Cooperative Learning pada Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Puisi Siswa Kelas X SMA Al-Ikhlas Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 144–149.
- Nani, N., Anitra, R., & Hendriana, E. C. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 228–239. <https://doi.org/10.31571/bahas.a.v11i2.4205>
- Nasim, S. M., Mohamed, S. M. S., Anwar, M. N., Ishtiaq, M., & Mujeeba, S. (2024). Assessing the Pedagogical Effectiveness of the Web-Based Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Technique to Enhance EFL Reading Comprehension Skills. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2401667>
- Notanubun, Z., Ririhena, R. L., & Notanubun, E. (2024). Enhancing Reading Ability Through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model: A Study with Fifth-Grade Elementary School Students. *KnE Social Sciences*, 2024(1), 685–696. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i31.17626>
- Nur, R. (2021). Implementing Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Method to Enhance the Reading Comprehension of Indonesian EFL Learner. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 2011, 52–64. <https://doi.org/10.32996/jeltal>
- Sari, M. C. (2024). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition

- (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 290–302.
- Slavin, R. E. (2020). *The Reading Edge: A Randomized Evaluation of a Middle School Cooperative Reading Program*. Johns Hopkins University.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Zaenuddin, N. H., Asriati, S., & Hafid, H. (2024). The Use of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model on the Students' Reading Comprehension in Learning English. *English Language Teaching Methodology*, 4(1), 56–61.
<https://doi.org/10.56983/eltm.v4i1.154>
- Zhang, Y., Qi, W., Xia, C., Sun, H., & Chen, L. (2025). Exploring the Effect of Cooperative Learning on Senior High School Students' Critical Thinking in EFL Writing: An Intervention Study. *Thinking Skills and Creativity*, 56, 101765.
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.101765>